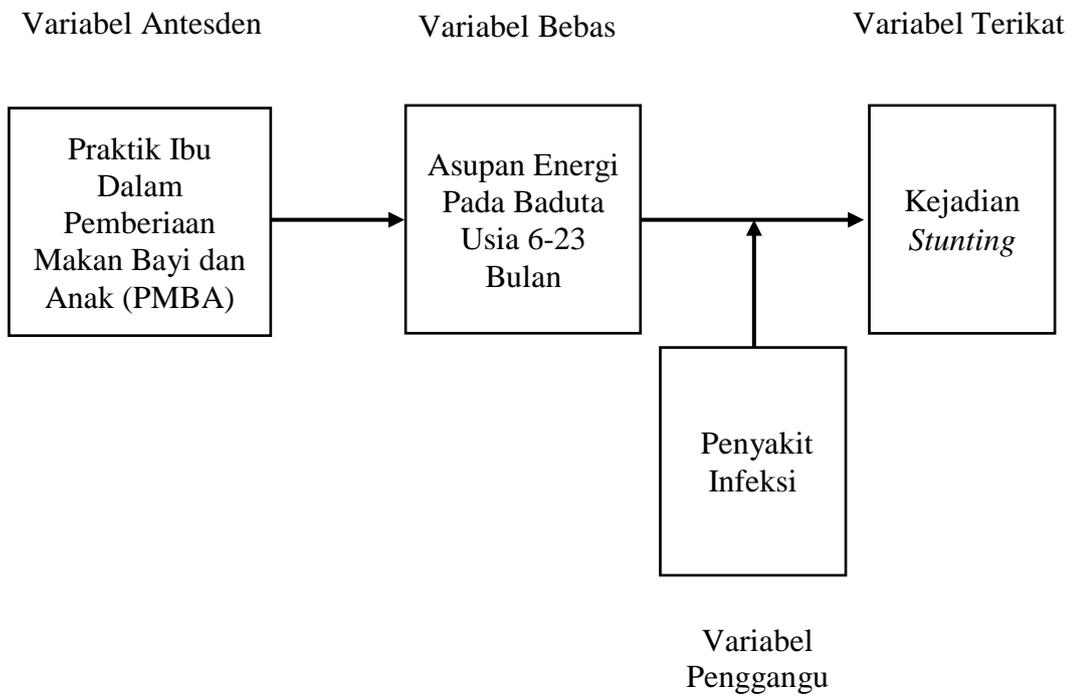


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris (Purwanto dan Sulistyastuti ,2007) hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan asupan makanan pada baduta usia 6-23 bulan.
2. Ada hubungan antara asupan makanan pada baduta usia 6-23 bulan dengan kejadian *stunting*.
3. Ada hubungan antara praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan kejadian *stunting*.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoadmodjo, 2014). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Anteseden

Variabel anteseden mempunyai kesamaan dengan variabel antara, yakni merupakan hasil yang lebih mendalam dari penelusuran hubungan kausal antara variabel. Perbedaannya, “variabel antara” menyusut diantara variabel pokok, sedangkan variabel anteseden mendahului variabel pengaruh (Notoadmodjo, 2014). Variabel

anteseden dalam penelitian ini adalah praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga secara langsung berpengaruh terhadap variabel terikat (Notoadmodjo, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asupan makanan pada baduta usia 6-23 bulan.

3. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) (Notoadmodjo, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *stunting*.

4. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu merupakan variabel yang mengganggu pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2014). Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah penyakit infeksi.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Ukur
	Variabel Terikat				

1	Kejadian <i>Stunting</i>	Keadaan Status Gizi Baduta jika diukur menggunakan <i>length board</i> atau <i>infantometer</i> PB/U dengan nilai z-score kurang dari -2SD	Pengukuran menggunakan alat <i>length board</i> atau <i>infantometer</i> dan dihitung indeks z score PB/U	1 : <i>Stunting</i> Jika nilai z skor TB/U < -2 SD 2 : Tidak <i>Stunting</i> jika nilai z skor TB/U \geq -2 SD (WHO 2010)	Nominal
Variabel Bebas					
2	Asupan Energi pada baduta usia 6-23 bulan	Jumlah energi dikonsumsi dalam satu hari yang diperoleh dengan metode food recall selama 2 hari berturut-turut dan dirata-ratakan kemudian dianalisa dengan software computer serta dibandingkan dengan AKG 2019 dengan satuan persen (%)	Kuesioner (Form Food Recall 2 x 24 jam)	1 = Kurang (< 80% AKG) 2 = Cukup (\geq 80% AKG) (Sumber: AKG 2019)	Nominal
Variabel Anteseden					
3	Praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA)	Perilaku ibu dalam melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi gizi baduta	Kuesioner berdasarkan Buku Pedoman PMBA Kemenkes 2020	1=Kurang bila skor \leq 4 2=Baik bila skor >4	Nominal

E. Metode Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini adalah studi dimana pengukuran terhadap variabel pengaruh dan terpengaruh dilakukan pada titik waktu yang sama.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian dapat berbeda beda sesuai dengan masalah yang akan diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh baduta usia 6-23 di Desa Kaligawe sejumlah 81 baduta (berdasarkan data pada Oktober 2021).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung yaitu melalui wawancara dengan menggunakan alat ukur kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan bulan penimbangan baduta (BPB) Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, laporan tahunan bulan penimbangan balita (BPB) Puskesmas Susukan Lebak, laporan tahunan bulan penimbangan balita (BPB) Desa Kaligawe dan berbagai referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada responden penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti yang bersumber dari buku pedoman PMBA Kemenkes mengenai praktik dalam pemberian makan pada baduta yaitu itu pemberian IMD, ASI eksklusif, ASI sampai 2 tahun dan MP-ASI. Yang selanjutnya akan di uji validitas dan reabilitasnya.

b. Formulir Asupan Makan

Data asupan makanan diperoleh dengan teknik wawancara pada responden berupa Food Recall 2 x 24 jam konsumsi bahan makanan berupa kandungan energi yang dimakan kemudian hasilnya dibandingkan dengan AKG sampel menurut berat badan dilihat dari AKG 2019 dengan satuan persen (%).

c. *Informed Consent*

Berisi bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Beberapa informasi yang harus ada dalam *Informed Consent* adalah partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain (Ninah, 2017).

d. *Length board atau infantometer*

Panjang badan diukur dengan alat *length board atau infantometer* yang diperuntukan untuk bayi usia 0-2 tahun dengan ketelitian 0,1 cm. Selanjutnya, data panjang badan diolah dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Z score) dengan menggunakan baku antropometri anak baduta WHO-2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Z score dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak baduta (Tim Riskesdas 2014).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada ibu yang memiliki baduta usia 6-23 bulan dengan menggunakan kuesioner tertutup dan Formulir Recall 2 x 24 jam sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara yaitu identitas responden, karakteristik responden, praktik responden dalam pemberian makan pada bayi dan anak. Data yang diperoleh dari recall 2 x 24 jam yaitu jumlah asupan energi.

H. Prosedur Penelitian

1. Survei Awal

- a. Melaksanakan survei awal ke Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon untuk mendapatkan data baduta *stunting* terbanyak di Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Melaksanakan survei awal ke Puskesmas Susukan Lebak untuk mencari data baduta *stunting* terbanyak di setiap desa.
- c. Ikut serta dalam kegiatan Posyandu untuk mengetahui cara penimbangan dan pengukuran yang dilakukan oleh kader kemudian meminta data TB/U setiap baduta yang mengikuti Posyandu di bulan Februari 2021 dan melakukan *Crosscheck* data baduta secara berkala.
- d. Melakukan wawancara kepada 10 ibu yang memiliki baduta usia 6-23 bulan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan yang telah dilakukan
- e. Mengumpulkan data hasil survei awal

2. Persiapan Penelitian

- a. Pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi yaitu menyangkut pemberian makan bayi dan anak yang terdiri dari pemberian ASI eksklusif dan MPASI.
- b. Membuat kuesioner penelitian dan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner tersebut.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo,2012). Uji validitas yang dilakukan terdiri dari 3 (tiga) pengujian yaitu uji validitas konten, uji validitas bahasa, dan uji coba kuesioner.

- 1) Uji validitas konten dilakukan kepada dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi untuk mengetahui kesesuaian isi kuesioner yang telah dirancang.
- 2) Uji validitas bahasa dilakukan kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tasikmalaya untuk mengetahui ketepatan penggunaan dan struktur bahasa pada kuesioner.
- 3) Uji coba kuesioner dilakukan kepada Ibu yang memiliki balita usia 6 – 23 bulan berada di Desa Ciawiasih sebanyak 30 responden. Selanjutnya hasil uji coba dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan membandingkan nilai *r* hitung

dengan r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel maka memiliki arti bahwa item – item dalam kuesioner tersebut valid.

Uji reabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban atas pertanyaan tersebut konsisten. Nilai konstanta *cronbach alpha* adalah 0,60 jika kuesioner nilainya > 60 maka dinyatakan reliabel. Atau dapat dilakukan dengan melihat batas *range* reabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.2 Batas *Range* Reabilitas

Nilai <i>cronbach Alpha</i>	Keterangan
>0,90	Reliabilitas sempurna
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,50 – 0,69	Reliabilitas sedang
<0,50	Reliabilitas rendah

Sumber : Rahman, T.A (2015)

Penelitian ini menggunakan r tabel senilai 0,361. Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan SPSS diperoleh beberapa pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1) Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Mengenai Praktik PMBA

Nomor Pertanyaan	Nilai r hitung	keterangan
1	0,639	Valid
2	0,892	Valid
3	0,380	Valid
4	0,734	Valid
5	0,426	Valid
6	0,501	Valid
7	0,682	Valid

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Pertanyaan Praktik PMBA

<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,729	7

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilainya lebih besar dari pada r tabel . Adapun hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki “realibilitas tinggi” karena nilai cronbach’s alpha berada pada rentang 0,70 – 0,90.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengisian *informed consent* oleh subjek penelitian.
- b. Melakukan pengukuran antropometri pada baduta, dengan cara baduta di ukur panjang badan secara langsung untuk mengetahui status gizi pada baduta menggunakan Z-Score PB/U.
- c. Melakukan pengukuran antropometri pada baduta, dengan cara baduta ditimbang berat badan secara langsung di Posyandu untuk mengetahui status gizi pada baduta menggunakan Z-Score BB/U.
- d. Melakukan wawancara kepada responden penelitian menggunakan kuesioner Praktik PMBA

- e. Melakukan wawancara kepada responden penelitian menggunakan formulir asupan makanan dengan teknik Food Recall 2 x 24 jam rata – rata konsumsi bahan makanan yaitu energi yang dimakan kemudian hasilnya dibandingkan dengan AKG sampel menurut berat badan dilihat dari AKG 2019 dengan satuan persen (%).
- f. Mengumpulan data dan analisis hasil wawancara.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Terdapat 5 tahapan dalam melakukan pengolahan data, yaitu *editing*, *scoring*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*.

- a. *Editing* (Penyuntingan) hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut peneliti memeriksa kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi maupun kesalahan antar jawaban pada kuesioner.
- b. *Scoring* (Pemberian Skor) yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden diperiksa dan diberi skor. Untuk setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

1) Penilaian skor praktik

Jumlah pertanyaan 24

Bila praktik yang dilakukan baik diberi skor 1

Bila praktik yang dilakukan tidak baik diberi skor 0

Skor tertinggi 7

Skor terendah 0

Untuk keperluan analisis univariat, maka dilakukan kategorisasi sebagai berikut

Kategori 2 (baik dan kurang)

Penilaian skor

$$P = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{r \cdot \text{kategori}} = \frac{7-0}{2} = 3,5 = 4$$

a

Praktik baik bila skor >4 dan

Praktik kurang bila skor ≤ 4

- c. *Entry* yaitu proses memasukkan data ke dalam komputer agar dimasukkan data yang siap diolah dengan program SPSS versi 22 untuk Windows. dalam proses ini dituntut ketelitian dari orang yang melakukan "data entry" apabila tidak maka akan terjadi bias.
- d. *Cleaning* yaitu pengecekan atau pemeriksaan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

Data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer selanjutnya perlu dianalisis. tujuan

dilakukannya analisis data yaitu untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian yang telah di rumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian. Jenis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu (Noto atmodjo, 2014).

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini kita menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Variabel yang dianalisis menggunakan univariat adalah umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur baduta, jenis kelamin baduta, dan praktik ibu tentang pemberian makanan bayi dan anak.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi terhadap variabel bebas praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dan Asupan Makanan (Asupan Energi) dengan variabel terikat yaitu kejadian *stunting*. Variabel praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan kejadian *stunting* menggunakan uji *Chi square* dengan nilai kemaknaan *p value* = 0.005. Uji *Chi square* Salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana sakala data

kedua variabel adalah nominal (Sugiyono, 2007). Syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat dimana uji *Chi square* dapat digunakan yaitu:

- a) Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (Nol).
- b) Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (F_h) kurang dari 5.
- c) Apabila bentuk tabel lebih dari 2 X 2, misal 2 X 3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Rumus pada uji *Chi square* sebenarnya tidak hanya satu. Apabila pada tabel kontingensi 2 X 2 maka rumus yang digunakan adalah *Continuity Correctin*. Apabila tabel kontingensi 2 X 2, tetapi tidak memenuhi syarat uji *Chi square* maka rumus yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*. Sedangkan apabila tabel kontingensi lebih dari 2 X 2 misal 2 X 3 maka rumus yang digunakan adalah Pearson *Chi square* (Sugiyono, 2007). Keputusan untuk menguji kemaknaan digunakan batas kemaknaan 5% (0,05) adalah :

- a) Bila $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara variabel bebas dan terikat;

- b) Bila $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan antara variabel terikat